

---

# Cala Ibi Nukila Amal

---

Inilah Resensi

20 Cerpen Indonesia Terbaik 2009

Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk

Mahasiswa

Saksi Kata

Pengkajian kritik sastra Indonesia

In Between, Di Antara

Pada Masa Intoleransi

Il drago Cala Ibi

Pengarang tidak Mati

Solilokui strukturalisme cerita pendek dan

kematiannya di tangan Cerpenis

Tales from Djakarta

Force Majeure

Cala Ibi

Review of Indonesian and Malaysian Affairs

Akissi: Tales of Mischief

Vengeance Is Mine, All Others Pay Cash

Area X

Book Of Forbidden Feelings.The - Hard Cover

Dari zaman citra ke metafiksi

Tempo

LALUBA

Membina Kompetensi Berbahasa dan Bersastra

Indonesia

Ellipsis

Saman

Man Tiger

The Magical Life of Long Tack Sam

Mengakari Teks Menjelajahi Ko(n)teks  
 The Original Dream  
 The Question of Red  
 Kitab Kritik Sastra  
 Menulis & Berpikir Kreatif Cara Spiritualisme Kritis  
 1 (softcover 2023)  
 PROSA (Dari Teori, Rancangan, Hingga Penulisan  
 Artikel Ilmiah)  
 Menuju Cerpenis Andal Panduan Praktis Menulis  
 Cerpen bagi Pemula  
 A New English-Hindustani Dictionary  
 The Poz Says OK  
 Queer etc.  
 MUNIRA - Jejak Pustaka  
 Radikus Makankakus  
 Mudahnya Menulis Novel 30 Hari Menulis Novel :  
 Penerbit Shofia  
 Dari Zaman Citra Ke Metafiksi

*Downloaded*  
*Cala Ibi* *from*  
*Nukila* [archive.imba.com](http://archive.imba.com)  
*Amal* *by guest*

**MENDEZ**  
**VAUGHAN**

**Inilah**  
**Resensi**

Penerbit P4I  
 A wry,  
 affecting tale  
 set in a small  
 town on the  
 Indonesian

coast, Man  
 Tiger tells the  
 story of two  
 interlinked  
 and  
 tormented  
 families and of  
 Margio, a  
 young man  
 ordinary in all  
 particulars  
 except that he  
 conceals

within himself  
 a supernatural  
 female white  
 tiger. The  
 inequities and  
 betrayals of  
 family life  
 coalesce  
 around and  
 torment this  
 magical being.  
 An explosive  
 act of violence

follows, and its mysterious cause is unraveled as events progress toward a heartbreaking revelation. Lyrical and bawdy, experimental and political, this extraordinary novel announces the arrival of a powerful new voice on the global literary stage.

20 Cerpen Indonesia Terbaik 2009

Airlangga University Press  
Orang bilang, menulis cerpen itu susah-susah

gampang, gampang-gampang susah. Sesuka hatilah orang boleh berpendapat. Namun, bagi orang yang kuat kemauannya, pepatah itu akan segera ditepisnya. Menulis cerpen itu mudah, tidak harus berbakat. Asal ada kemauan untuk mencoba, pasti bisa. Buku "Menuju Cerpenis Andal, Panduan Praktis Menulis Cerpen Bagi Pemula" merupakan

buku panduan praktis untuk kalangan pelajar (pemula) yang tertantang menjadi cerpenis. Buku ini berbicara tentang apa itu cerpen dan bagaimana langkah-langkah menulis cerpen agar cerpen yang dihasilkan berbobot dan menarik pembaca. Juga memberi motivasi bahwa cerpenis merupakan peluang profesi unik, menyenangkan dan menjanjikan. Jadi, mulailah menulis

sesuka hati. Cerpen itu tidak mengenal salah. Cerpen itu indah, memesona, dan menggairahkan. Maka, segeralah menulis tentang apa saja yang dilihat, dirasakan, dan dipikirkan. Yakinlah, cerpen yang kesekian boleh jadi akan membawamu pada sebuah keberuntungan.

Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk Mahasiswa  
GagasMedia

KONTRIBUTOR : Antologi Cerpen Pemenang Lomba Menulis Tulis.me 6 Encep Abdullah Eka Dianta Br Perangin-angin Dadang Ari Murtono Galih Pangestu Jati Erwin Setia Saksi Kata Kepustakaan Populer Gramedia Dua proklamator kemerdekaan Indonesia, Sukarno dan Mohammad Hatta, memiliki sebutan lain untuk resensi buku. Sukarno menyebut

“tilikan” atau mengamati dan memeriksa secara sungguh-sungguh suatu buku. Praktik menilik itu memang terasa saat membaca resensi-resensi buku yang dihasilkan Sukarno. Sementara, Hatta menyebut praktik meresensi buku dengan “kupasannya” atau menganalisis, mengulas, dan mengurai. Memang, dua nama itu, Sukarno dan Hatta, adalah

juga peresensi/penilik/pengupas buku. Keduanya adalah dua dari puluhan nama yang disebut dalam buku ini yang menjadikan bacaan sebagai kancah berdialog dan berdialektika dengan cakrawala dunia lewat praktik meresensi. Buku ini, oleh karena itu, menjadi bagian tidak terpisahkan dalam praktik membaca dan menuliskan apresiasi atas apa yang sudah dibaca.

Di satu sisi, buku ini menjadi panduan bagaimana menulis sebuah resensi atas buku yang dibaca. Namun, di sisi lain, buku ini memperlihatkan bagaimana bersiasat dalam membaca buku dengan tidak terpisahkan dari praktik masa silam. Rekaman atas resensi-resensi dari publikasi masa silam membuat buku panduan ini menjadi berenergi dan menggugah.

**Pengkajian kritik sastra Indonesia** PT Mizan Publika Saman is a story filtered through the lives of its feisty female protagonists and the enigmatic "hero" Saman. It is at once an exposé of the oppression of plantation workers in South Sumatra, a lyrical quest to understand the place of religion and spirituality in contemporary lives, a playful exploration of female sexuality and a story about love in all its

guises, while touching on all of Indonesia's taboos: extramarital sex, political repression and the relationship between Christians and Muslims. Saman has taken the Indonesian literary world by storm and sold over 100,000 copies in the Indonesian language, and is now available for the first time in English.

ABOUT THE AUTHOR Ayu Utami was born in Bogor, grew up in Jakarta and

obtained her bachelor degree in Literature Studies from University of Indonesia. She worked as a journalist for Matra, Forum Keadilan, and D&R. Not long after the New Order regime closed Tempo, Editor, and Detik, she participated in the founding of Indonesia's Alliance of Independent Journalists to protest the closure of those three weeklys. Currently she is working for the cultural journal Kalam, and at Teater

Utari Kayu. Saman was awarded the Prince Claus Award in the year 2000. *In Between, Di Antara* Yayasan Pustaka Obor Indonesia "Yang istimewa dari Laluba adalah kemampuan pengarangnya mengelola ungkapan dunia dalam menggunakan bahasa memikat yang minim kata-kata ganjil. Ini tentu susah. Dunia batin ini dibangun dari aktivasi indera yang cermat. Tapi detail yang

dipaparkan ini bukan macam suatu pameran pengetahuan yang kenes, melainkan sesuatu yang berhenti dan masuk ke dalam dan menjadi metafora-metafora yang tak terduga.” —Majalah TEMPO tentang pilihan Karya Sastra Terbaik 2005 “Gugusan cerpen Bagian II Laluba adalah tamsil tentang Zaman Citra. Cerpen-cerpen Nukila di sana, beberapa dengan kritis tapi elegan,

merespons situasi kebudayaan citra pada abad ke-21. Koleksi cerpen tersebut memperagakan bagaimana karya sastra Indonesia mutakhir dapat merefleksikan zamannya sendiri yang begitu banal ini, tanpa terjatuh pada kedangkalan dan kevlugaran.” —Arif Bagus Prasetyo Pemenang I Sayembara Kritik Sastra DKJ 2007 “Cerita-cerita pendek Nukila menyeret kita ke ceruk-

ceruk batin manusia yang paling dalam dan misterius. Membacanya adalah sebuah pengalaman kebahasaan yang pelik, menyentuh, indah dan menakjubkan.” —Bambang Sugiharto  
**Pada Masa Intoleransi**  
 DIVA PRESS  
 Di buku ini, Amahl bercerita apa adanya. Dari jatuhnya dia begitu mengetahui statusnya, kemudian membawa kita menerawang ke masa lalunya, hingga pengharapann

ya akan masa yang akan datang. Buku ini bukan memelas belas kasih—sebaliknya, justru memanusiaakan manusia Poz.

*Il drago Cala Ibi* Equinox Publishing Maman S Mahayana Seorang Munsyi, Pemerhati Sastra dan kebudayaan yang memiliki cara pandang ilmiah dan kritis. Pengajar di Fakultas Ilmu-  
pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia (FIB-UI) dan

Dosen tamu di Hankuk University of Foreign Studies, Seoul, Korea Selatan. Bersama karya ini, Maman menghadirkan sebuah literatur modern tentang sastra, pandangan hidup, dan tradisi penulisan Indonesia.

**Pengarang tidak Mati**

Kepustakaan Populer Gramedia Buku ini adalah ikhtiar untuk mengumpulkan dan menyusun kembali

tulisan-tulisan yang “berserakan” di media massa dan jurnal-jurnal, semata sebagai upaya dokumentasi atas apa yang telah dikerjakan. Apabila Sastra mengajari betapa ketulusan itu sungguh ada, Kajian Budaya senantiasa tak percaya ada sarapan pagi secara cuma-cuma.

**Solilokui strukturalisme cerita pendek dan kematiannya di tangan Cerpenis**  
Gramedia Pustaka



Utama  
I wanted to  
say, "I would  
love to know  
your  
obsessions, Is  
it landed  
house,  
gadgets,  
power,  
domestic life,  
succulent  
plants,  
achievements,  
money, work,  
more likes and  
followers,  
health,  
validations,  
sex, organic  
food, pets,  
perfect selfies,  
children,  
sports,  
Religion &  
Spirituality,  
relationship,  
minimalism,  
perfection,  
muscles,  
urban toys,  
shoes,

traveling, or  
fame?" but  
nobody is  
prepared for  
that kind of  
question on a  
first date. So I  
said, "You look  
great."  
**Tales from  
Djakarta** PT  
Grafindo  
Media  
Pratama  
"Sebuah novel  
yang  
memperkarak  
an hakikat  
nama,  
peristiwa dan  
cerita, maya  
dan nyata, diri  
dan ilusi, tapi  
juga  
memperkarak  
an kodrat kata  
dan bahasa itu  
sendiri.  
Bahasa,  
setelah  
dieksplorasi  
dan

dirayakan,  
ujung-  
ujungnya ia  
kembalikan  
pada  
ketakberbentu  
kan  
kenyataan,  
pada  
kesunyian,  
pada  
kekaguman:  
misticisme  
linguistik.  
Novel ini  
adalah salah  
satu puncak  
sastra  
Indonesia  
mutakhir."  
—Bambang  
Sugiharto  
"Cala Ibi aktif  
secara terus-  
menerus  
melakukan  
invalidasi atas  
apapun yang  
mungkin  
dikatakan  
tentang  
dirinya. Kata-

<p>katanya bertutur tentang dirinya sendiri, tentang sastra atau, lebih tepatnya, bagaimana sebuah karya mesti dibaca.” —Manneke Budiman “Teks novel yang meta-narasi, di dalamnya ada penulisan, pembacaan, sekaligus proses narasi atau penceritaan. Diperlukan generasi yang berbeda dari generasi saya untuk menulis karakter seperti ini. Sebuah generasi yang banyak</p>	<p>pilihan, tapi tidak kehilangan cantolan pada kenyataan. Generasi yang sangat rileks, kadang bisa serius, tapi juga bermain-main.” —Melani Budianta “Cala Ibi adalah pelaksanaan semacam gagasan matematis, misalnya saja pencerminan dan penggandaan, ke dalam bentuk sastra, dan hanya dalam bentuk inilah gagasan itu kita hayati. Rupanya, hanya pembaca yang</p>	<p>mau memperbaharui cara bacanya yang bisa menikmati permainan Nukila.” —Nirwan Dewanto “Dari lingkungan filsafat bahasa, sumbangan Cala Ibi tidak bisa diragukan lagi. Dari lingkungan sastra, teks ini bisa menjadi kontroversial di mana tradisi realisme begitu kuat. Terlepas apakah orang akan menerima teks semacam ini atau tidak, saya melihat</p>
--	---	--

munculnya teks ini bisa menjadi pemacu munculnya novel des idéés di Indonesia.”

—St Sunardi

### **Force**

**Majeure CV**

Jejak (Jejak Publisher)

Vivid, bawdy, comic, and arresting, the exciting new novel by the Indonesian phenomenon, Eka Kurniawan Told in short, cinematic bursts, Vengeance Is Mine, All Others Pay Cash is gloriously pulpy. Ajo Kawir, a lower-class Javanese

teenage boy excited about sex, likes to spy on fellow villagers in flagrante, but one night he ends up witnessing the savage rape of a beautiful crazy woman by two policemen. Deeply traumatized, he becomes impotent. His efforts to get his virility back all fail, and Ajo Kawir turns to fighting as a way to vent his frustrations. He gets such a fearsome reputation as a brawler that he is hired to

kill a thug named The Tiger, but instead Ajo Kawir falls in love with Iteung, a gorgeous female bodyguard who works for the local mafia. Alas, the course of true love never did run smooth... Fast-forward a decade. Now a truck driver, Ajo Kawir has reached a new equanimity, thinking that his penis may be trying to teach him a lesson and even consulting it in many situations as if

it were his  
guru—love  
may yet  
triumph.  
Vengeance Is  
Mine, All  
Others Pay  
Cash shows  
Eka Kurniawan  
in a gritty,  
comic,  
pungent mode  
that fans of  
Quentin  
Tarantino will  
appreciate.  
But even with  
its liberal  
peppering of  
fights, high-  
speed car  
chases, and  
ladies heaving  
with desire,  
the novel  
continues to  
explore  
Kurniawan’s  
familiar  
themes of  
female agency  
in a violent

male world  
dominated by  
petty  
criminals and  
a corrupt  
police state.  
Cala Ibi  
Nuansa  
Cendekia  
Sebagai  
mahluk  
berbahasa,  
manusia  
memiliki  
potensi dan  
keunggulan  
luar biasa  
dibandingkan  
mahluk  
lainnya.  
Manusia  
secara fisik  
memiliki  
tubuh yang  
jelas, tampak,  
bisa dilihat,  
berbeda  
dengan  
hewan, setan,  
atau malaikat.  
Jika hewan,  
tubuhnya ya

seperti itu,  
sementara  
malaikat dan  
mahluk halus  
lainnya, akan  
berbahaya jika  
bisa dilihat.  
Begitu juga  
dengan  
kemampuan  
berbahasa  
mereka. Akan  
histeris juga  
jika kita bisa  
merasakan  
bahasa  
mereka. Di  
situ lah,  
perbedaan  
mendasar  
yang bisa  
dipahami  
antara  
manusia  
dengan  
mahluk  
lainnya.  
Kambing,  
misalnya,  
bisanya hanya  
embek saja.  
Berbeda

dengan manusia yang sangat detail bisa mengucapkan A, B, C, D sampai Z, begitu pula dengan angkat dari 1, 2, 3, sampai tak terhingga. Bisa juga huruf hijaiyah dari alif, ba, tsa, dan sampai akhir. Manusia memiliki multiplelangu age, mereka bisa berbicara apa saja asalkan dengan prinsip “terbiasa” karena rumusnya adalah language is a habit. Bahasa

adalah kebiasaan, maka dari itu, manusia memiliki potensi untuk menguasai bahasa sedunia, meskipun ia orang Jawa, Sunda, dan lainnya. Sangat wajar, jika ada orang Jawa bisa Bahasa Jepang, Inggris, Arab, Tagalog, dan lainnya. Sebagai bangsa Indonesia, kita harus bangga karena memiliki banyak bahasa. Buku ini merupakan bahan ajar perkuliahan

Bahasa Indonesia di perguruan tinggi untuk tingkat lanjut. Bahasa Indonesia dalam struktur kurikulum mengacu KKNI-SNPT merupakan mata kuliah yang masuk ke dalam rumpun Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU). Sedangkan di dalam buku ini, berisi materi yang menjadi lanjutan dari Bahasa Indonesia Dasar. (hi). Review of Indonesian and Malaysian Affairs

UMMPress	saling	dikemukakan
Prosa, sebagai	pengaruh satu	oleh
bentuk karya	dengan yang	Pramoedya
sastra, perlu	lainnya.	Ananta Toer
dipahami	Sebagai	dalam
bukan hanya	contoh,	karyanya
sebagai	melalui novel	tersebut
sebuah karya	Bumi Manusia,	merupakan
imajinatif	kita bisa	sebuah
semata.	memahami	kebenaran?
Sebagai karya	bagaimana	atau justru
kreatif	realitas	karya-karya
seorang	kehidupan	sastra
penulis, prosa	yang terjadi di	hanyalah
mengandung	masa kolonial.	perlu
dua dimensi	Kita juga bisa	dipersepsi
teks, yaitu	memahami	sebagai karya
dimensi	bagaimana	imajinatif
faktual dan	hubungan	(fiksi) seorang
dimensi	antarmanusia,	pengarang
imajinasi.	kolonial dan	saja?
Dimensi	pribumi, yang	Memahami
faktual dan	terjadi di	sebuah prosa
dimensi	masa	bukanlah hal
imajinasi tidak	tersebut. Di	yang bersifat
diartikan	sisi lain, jika	mudah dan
sebagai dua	demikian	sederhana.
dimensi yang	adanya,	Hal ini karena
sama sekali	apakah	melibatkan
berbeda.	seluruh	dimensi
Keduanya	gambaran	kemanusiaan,
memiliki	yang	sebagai objek

dari karya sastra, sebagai objek studinya. Karenanya, dibutuhkan pengetahuan teoretis maupun metodologis bagi mahasiswa yang ingin mempelajari prosa dengan baik. Melalui rancangan pembelajaran yang tidak hanya menitikberatkan pada pengetahuan, diharapkan mahasiswa tidak hanya mampu memahami pengetahuan tentang sastra, tetapi mampu untuk

menggali pengetahuan dari prosa dan mempublikasikan hasil penelitiannya. **Akissi: Tales of Mischief** AmazonCrossing For Maya, history is like a dream, and her dreams are like a history of her life and how it relates to others. Effortlessly defying and calling into question time and space, Maya inhabits fantastical realities filled with shamans, romantic longing, a daughter's struggles, and

a flying dragon. Lyrically flowing between Maya's multiple realities, The Original Dream is the story of a young independent Indonesian woman trying to break free from cultural and social conventions while also searching for her place among family and friends. With guidance from her parents, coworkers, and sister, along with a newborn filled with the

wisdom of elders, Maya navigates her perceptions, looking for answers to unknown questions. Whether soaring through the nighttime sky, caring for her nephew, or tending to guests at the hotel where she works, she tries to delineate the difference between dreams and reality and if such a difference even matters.

**Vengeance Is Mine, All Others Pay Cash**

Gramedia

Pustaka Utama Sebagai sastrawan, Goenawan Mohamad juga memberikan ceramah, kuliah, atau sambutan dalam beberapa acara kebudayaan, juga di beberapa universitas, di dalam dan di luar negeri. Buku ini merupakan kumpulan teks-teks presentasi itu—diantaranya berupa terjemahan dari bahasa Inggris. Goenawan kini ikut mengelola

Komunitas Salihara, yang menyelenggarakan pertunjukan teater, tari, musik, sastra dan seni rupa—di samping program kuliah filsafat dan kelas penulisan dan seni peran. Sebelum Komunitas Salihara, ia aktif di Komunitas Utan Kayu yang sampai hari ini masih terus dengan program-program ukuran kecil. Ia juga terus menulis. Kumpulan esai pendeknya, Catatan



Pinggir, sudah mencapai 12 jilid. Lakonnya yang terbaru, Amangkurat, dipentaskan di Teater Salihara Juli 2017, tepat pada usia ke-76 penulisnya. Buku esainya yang akan segera terbit: Si Majenun dan Sayid Hamid, sebuah percakapan tentang Don Quijote, novel Miguel de Cervantes—yang direncanakan akan diluncurkan bersama terbitnya terjemahan lengkap karya

besar itu ke dalam bahasa Indonesia. **Area X** Jejak Pustaka Ingin menulis tapi tak bisa? Merasa punya ide tapi tidak bisa menuangkan? Atau, merasa tak ada ide kreatif sama sekali? Buku ini memberi banyak tips sederhana dan praktis yang orisinil. Bercerita itu pada dasarnya sesederhana Ci-Luk-Ba! Untuk membuat bank ide, gunakan 4 Pola Pikir. Juga ada tips untuk membangun gaya bahasa

yang indah dan otentik. Prinsip-prinsip yang diberikan di sini tak hanya berguna untuk penulisan, tetapi juga untuk kreativitas di bidang lain. Ayu Utami adalah penulis yang tak hanya produktif dan konsisten, tapi juga mendapatkan penghargaan nasional dan internasional, antara lain Prince Clause Award (2000) untuk bidang kebudayaan. Ia memperkenalkan “spiritualisme

kritis”  
 pertama  
 dalam novel  
 Bilangan Fu  
 (2008) dan  
 mengembang  
 kan konsep itu  
 untuk kelas  
 menulis dan  
 berpikir  
 kreatif. Selain  
 di dalam  
 negeri, ia  
 pernah  
 mengajar  
 penulisan  
 kreatif di India  
 dan Austria.  
 Bukunya  
 diterbitkan  
 dalam sepuluh  
 bahasa asing;  
 yang terbaru  
 Hongaria.  
*Book Of  
 Forbidden  
 Feelings.The -  
 Hard Cover*  
 National  
 Geographic  
 Books  
 The colours of

the heart  
 cannot be  
 captured on a  
 flag. And what  
 can science  
 explain about  
 your  
 suffering?  
 What do the  
 numbers say  
 about the  
 memories that  
 haunt you in  
 dreams?  
 —Robin Block,  
 ‘Inner War.’  
 One day, I  
 stripped off  
 my childhood  
 to arrive at a  
 passage  
 towards to  
 adulthood  
 Overseas  
 —Angelina  
 Enny, ‘One  
 Day I  
 Crossed.’ Too  
 often,  
 Indonesia and  
 the  
 Netherlands

present their  
 shared history  
 as two  
 separate  
 stories that  
 barely seem  
 to touch one  
 another.  
 Grand  
 narratives of  
 heroes,  
 victims,  
 soldiers and  
 flags. But  
 where is the  
 common  
 ground?  
 Where can we  
 place the  
 subtle twists  
 of fate and  
 ambiguities of  
 the heart?  
 What do we  
 do with the  
 personal  
 stories that fit  
 neither  
 country nor  
 flag? In  
 Between  
 brings two

worlds together in poems, personal stories and mantras. Robin Block (NL) and Angelina Enny (ID) create an in-between world of the past and present, the mythical and the real, the personal and the universal. What happens when we share our most personal stories? And listen to the sounds of our memories and dreams, the voices of our ancestors? *Dari zaman citra ke metafiksi*

Buku Mojok Tidak dianjurkan untuk ibu hamil! ... Beberapa menit kemudian, kelas dimulai. kayaknya, ngajar kelas 1 SMP bakalan jadi living hell. Baru Masuk ajah udah berisik banget. "Selamat siang, saya Dika," gue bilang ke para siswa kelas 1 SMP yang baru gue ajar ini. "Saya guru untuk pelajaran ini." "siang, Pak!" kata anak cewek yang duduk di depan.

"Jangan Pak. Kakak aja," kata gue sok imut. Gue lalu mengambil absensi dan menyebutkan nama mereka satu per satu. "Sukro." Gue manggil. "Iya, Kak." Sukro menyahut. "kamu kacang apa manusia?" "Hah? Maksudnya?" "Engga, abis namanya Sukro, kayak jenis kacang," kata gue, kalem. "Oke, kacang apa manusia?" "Ma-manusia, Kak." "KURANG KERAS!" Gue menyemangatinya.

<p>“Manusia, Kak!” Satu kelas hening. GagasMedia #16thGagasMedia <i>Tempo</i> Gramedia Pustaka Utama A translation of short</p>	<p>stories by the well-known Indonesian author, Pramoedya Ananta Toer. Written in the 1950s, these stories are intensely regional in flavor and</p>	<p>modern in approach. This collection includes such works as "Stranded Fish," "Creatures Behind Houses," and the great "Ketjapi."</p>
---	---	--

Related with Cala Ibi Nukila Amal:

- Age Of Frostfall Guide : [click here](#)